

KODIKLAT TNI ANGKATAN DARAT
PUSAT KESENJATAAN ARTILERI MEDAN

NASKAH BANK SOAL SECAPA REG KECABANGAN ARTILERI MEDAN

I. SOAL SALAH / BENAR (100 soal)

Beri tanda silang (X) pada huruf "B" bila pernyataan di bawah ini benar dan "S" bila pernyataan dibawah ini salah.

1. Problema pokok Armed adalah bagaimana melakukan cara penembakan arah tidak langsung. Cara mengatasi teknik penembakan arah tidak langsung diantaranya adalah merubah data tembak menjadi data ukur.
2. Puspibakyon adalah bagian dari Poskoyon Armed yang merupakan sarana bagi Staf Komandan untuk mengatur dan memimpin pelaksanaan bantuan tembakan secara taktis dan tehnik.
3. Personel Pibak Baterai terdiri dari Parai, Bapibak I, Bapibak II, Bapibak III dan Pamu.
4. Data-data penembakan antara lain koordinat T Nol Rai dan SPAP nya, koordinat sasaran dan koordinat lain, munisi, kedudukan pucuk-pucuk, dan lain-lain.
5. Alat Pibak Meriam 105 mm yang dapat digunakan untuk mengukur jarak dan sudut adalah Kipas Pengukur Sudut (KPS), Helaian Sasaran (HS) dan Nomogram/GST.
6. Peninjauan tembakan adalah cara untuk penentuan jatuhnya peluru ke sasaran yang dikehendaki.
7. Salah satu tugas dan tanggung jawab peninjau adalah memberikan koreksi jatuhnya peluru kepada komandan baterai.
8. Latar belakang dapat digunakan untuk penyamaran merupakan keuntungan dari kedudukan peninjau di lereng depan.
9. Mempunyai lapangan tinjau dan lapangan tembak yang luas dan mendalam merupakan syarat dari pos tinjau.
10. Kegunaan dari Kipas Peninjauan adalah untuk mencari arah dan jarak ke sasaran atau titik.
11. Kurmed adalah suatu teknik pengukuran dikedudukan untuk mendapatkan data-data topografi yang teliti dengan menggunakan metode-metode dan alat-alat khusus.
12. Data topografi yang dicari Rukurmed adalah SMHD, SA, Koordinat T Nol Rai dan Koordinat sasaran.

13. Alat yang digunakan dalam pengukuran medan diantaranya adalah boussole/AC, pita ukur, papan ukur dan tiang ukur.
14. Logaritma adalah merupakan kebalikan bilangan berpangkat sehingga ${}^3\log 9 = 2$ dan $3 \times 3 = 9$.
15. Dalam logaritma kita mengenal istilah angka penunjuk yang terbagi menjadi 3 macam.
16. Siap Maju / Siap Mundur adalah salah satu dari beberapa perintah / Aba-aba Parai yang meliputi Dril Pelayanan.
17. Salah satu syarat Titik Arah Baterai (TA Rai) saat menjajarkan Pucuk ialah dipilih benda mati.
18. Menetapkan arah pokok menggunakan Tiang Berganda, sedang berlangsung penembakan tiba-tiba terjadi Tiang Berganda roboh maka cara mengatasinya yaitu Tiang berganda segera diberdirikan kembali.
19. Aba-aba : Amankan, Stop-stop, kosongkan Meriam merupakan bagian dari Perintah / Aba-aba istimewa diluar penembakan.
20. Pada waktu masuk Steling jika tingginya SMHD lebih besar / lebih tinggi dari 200 peribuan maka SMHD tersebut tidak perlu diukur / dihitung.
21. Boussole adalah suatu alat optik yang dapat digunakan untuk mencari SP, ST, SM, Jarak dan menjajarkan pucuk.
22. Pada lensa mata AC (Aiming Circle) dapat dipasang kaca penapis (Filter), yang digunakan untuk peneropongan malam hari.
23. Deklinasi datar 14° barat, artinya jarum magnet menyimpang sebesar 14° kesebelah barat UP, maka koreksi deklinasi datar yang harus dicatat pada keping deklinasi adalah $+ 14^\circ$.
24. Luas penglihatan teropong dengan periscope terpasang adalah 108° sedangkan apabila periscope tidak terpasang adalah $6^\circ 30'$.
25. Deklinasi datar adalah penyimpangan sudut datar antara arah yang ditunjuk oleh jarum kompas terhadap utara magnet.
26. Ada beberapa jenis Munisi yang dapat digunakan dalam penembakan yang harus diketahui oleh setiap prajurit Armed sehingga dapat membedakan kegunaan Munisi tersebut yaitu Munisi caliber 76 mm dan Munisi caliber 105 mm.
27. Perlakuan terhadap Munisi baik dalam pemeliharaan maupun saat akan dipakai harus selalu diperhatikan factor keamanan, kegiatan Penyimpanan munisi senjata berat saat akan digunakan terutama penyiapan Munisi senjata berat dilapangan mutlak factor keamanan menjadi dasar. Kegiatan tersebut adalah Munisi yang

terbuka harus berdiri dan disimpan dalam tenda kecil yang atasnya diberi retsleting.

2. Dalam mempelajari Munisi tentunya harus mengerti karakteristiknya termasuk bagian Isian dorong yang terdiri dari isian hantar, isian ledak dan isian pokok sebab dari isian dorong tersebut nantinya Munisi akan dapat ditembakkan sesuai dengan jarak yang ingin dicapai dan dapat mengenai sasaran dengan kehancuran seperti yang kita harapkan.
29. Munisi meriam yang biasa dipakai di Indonesia ada beberapa macam, sedangkan menurut macam penggunaannya proyektil dapat dibedakan menjadi beberapa macam diantaranya adalah Granat kartets, Granat obor, Granat panzer dan Granat brisan
30. Untuk menembaki sasaran yang ada dalam pertahanan dimana musuh telah mempersiapkan dirinya dengan berbagai macam perlindungan maka diperlukan tembakan yang diatur sesuai dengan karakteristik sasaran, Mengingat akan saat meledaknya kita mengenal Tabung cepat, Tabung putar dan Tabung lambat
31. Meriam 76 mm dengan model M 48- B1-A1- I adalah buatan negara cekoslavia .
32. Kanon adalah semua bagian meriam yang tidak dapat bergerak ke belakang atau ke depan pada waktu meriam ditembakkan.
33. Perlatan tembak dan peralatan tutup merupakan bagian dari ampu atas.
34. Konstruksi meriam 76 mm menggunakan sistem gerak yang dilengkapi dengan Pal rem gerak mundur yang diisi minyak (steol mm) dan Pal gerak maju diisi dengan minyak (steol mm) dan tekanan udara yang disebut oksigen.
35. Tuas tegang pembantu adalah alat untuk menegangkan pegas pena pukul tanpa membuka baji tutup.
36. Meriam 105 mm How M 101 A1 memiliki berat keseluruhan 2.258,50 kg.
37. Panjang gerak mundur kanon normal dari meriam 105 mm berkisar antara 99,06 cm – 106,68 cm.
38. Jarak capai maksimal yang dimiliki oleh meriam 105 mm adalah 8.750 m.
39. Kanon adalah semua bagian yg tidak bergrak kebelakang dan kedepan pd waktu meriam ditembakkan.
40. Kegunaan Buaian adalah untuk menumpangkan Kanon dan meluncurkan kanon pd waktu ditembakkan.

- 41 Harcega adalah suatu tindakan / kegiatan yang sistematis dan tidak terus menerus.
- 42 Salah satu pemeriksaan meriam 76 mm sebelum menembak adalah pemeriksaan alat ½ otomatis.
43. Mengisi daftar buku penembakan setelah menembak dilaksanakan oleh Bamin.
44. Pemeriksaan sesudah menembak pada meriam 76 mm terutama pada teropong bidik SPS diatur 3200 m .
45. Pengaturan respirator pada meriam 105 mm/Trk disesuaikan dengan kebutuhan, bila diatur angka 3 berarti siap angkut / siap digudangkan.
46. Tiga stasion radio atau lebih yang saling berhubungan / bekerja dalam suatu band frekuensi disebut jaring komunikasi.
47. Dalam penggunaanya komunikasi saluran lebih stabil dibandingkan dengan komunikasi Radio
48. Pada tahap persiapan dan perencanaan dalam pemasangan saluran dalam steling biasa tugas anggota rukom adalah melaksanakan pengamanan keliling.
49. Salah satu kerugian dari komunikasi saluran adalah rawan terhadap kendaraan roda rantai.
50.) Komunikasi adalah suatu penyaluran informasi satu arah yang diselenggarakan dengan cara penyampaian, pengiriman, dan penerimaan dengan maksud-maksud tertentu.
51. Pucuk adalah senjata berat beserta pelayan dan peralatannya.
52. Untuk sikap biasa lintasan curam SA diatur 200.
53. TAP yaitu suatu benda di medan yang digunakan sebagai cadangan pembidikan.
54. Syarat-syarat TA Rai bila TA besar pembidikan dilakukan pada sisi kanan benda.
55. Dril pelayan merupakan salah satu aba/aba perintah yang diberikan oleh Parai.
56. Dalam pembagian tugas dan tanggungjawab, Dancuk bertanggungjawab atas maju mundurnya kanon, arah samping dan elevasi selama penembakan.
57. Pucuk dalam steling adalah pucuk sudah pada kedudukan dan siap melaksanakan penembakan.

58. Pada kedudukan pelayan belakang tidak tergait, semua pelayan tersusun dalam formasi dua syaf dengan jarak 1 langkah dibelakang gaitan penarik, menghadap arah laras.
59. Penjajaran Meriam dengan perantaraan Meriam yang telah terarah, tugas Dancuk yang akan menjajarkan (yang telah terarah) antara lain : mengolah sikap yang dilaporkan oleh pelayan nomor 3 dengan menambah 3200
60. Parai mengaba-abakan : "Titik Arah Tiang" 1650 berarti bahwa Titik Arah Rai tersebut berada di sebelah kanan steling Rai.
61. Tembakan pencatatan adalah tembakan yang bersifat teknis untuk mendapatkan data tembak teliti sehingga titik kena rata-rata dari sejumlah peluru berada pada titik pencatatan.
62. MTT adalah alat untuk merubah jarak menjadi elevasi.
63. Tembakan terhadap sasaran miring merupakan salah satu macam tembakan aba-aba istimewa.
64. Nomogram adalah alat untuk mendapatkan Elevasi dan Garpu.
65. Tembakan pencatatan ialah tembakan yang bersifat teknis untuk mendapatkan data bak dan teliti sehingga titik kena rata-rata dari sejumlah peluru berada pada titik pencatatan.
66. Penggambaran tabel waktu adalah salah-satu urutan penyiapan peta tembak.
67. Mencari sudut datar dapat dilakukan dengan skala SPS dan skala dalam teropong .
68. Dalam segi banyak stasiun depan stasiun yang baru saja ditinggalkan oleh pengukur.
69. Periskop adalah suatu alat yang dipasang pada lensa benda bilamana boussole digunakan pada malam hari.
70. Boussole adalah suatu alat optik yang bisa digunakan untuk mencari sudut arah dan sudut baring.
71. Dalam urutan aba-aba tembakan, jumlah Cuk yang akan mengikuti TPL selalu disebutkan, kecuali pada tembakan pencatatan.
72. Yang dimaksud keluar steling adalah menyiapkan pucuk-pucuk dan peralatannya sampai dengan siap angkut.
73. Aba-aba amankan merupakan salah satu aba-aba diluar penembakan (bersifat istimewa)
74. Pucuk yang mengikuti aba-aba ialah pucuk yang bersangkutan mengikuti aba- aba penembakan, meriam diisi dan ditembakkan.

75. Aba-aba tembakan terdiri dari aba-aba pembukaan dan aba-aba lanjutan, sedangkan aba-aba lanjutan terdiri dari aba-aba tembak tinjau dan tembakan pelaksanaan .
76. Wadanrukum termasuk susunan reguintai Rai yang berada di kendaraan "P" bersama Pamu.
77. Pucuk siap tembak adalah Meriam dengan pelayannya dalam posisi sudah masuk steling dan siap melaksanakan tugas penembakan.
78. Pelayan tidak lengkap pada Meriam 76 mm tidak kurang dari 4 orang.
79. Yang dimaksud masuk steling adalah menyiapkan pucuk-pucuk dan alat peralatannya pada suatu tempat yang disebut steling sampai dengan siap tembak.
80. Menurut cara peninjauannya tembakan dapat dibagi menjadi 2 yaitu tembakan teknis dan tembakan taktis.
81. Respirator di stel pada angka 2 bila akan melaksanakan penembakan SA lebih dari 800 m.
82. Penjungkit adalah nama bagian dari pal tutup.
83. Ampu adalah suatu susunan alat-alat atau bagian-bagian yang tidak ikut bergerak pada saat meriam ditembakkan.
84. Fungsi laras yaitu memberikan arah dan jarak sewaktu ditembakkan.
85. Kanon adalah suatu susunan alat-alat atau bagian-bagian yang ikut bergerak sewaktu meriam ditembakkan.
86. Jumlah alur dan galangan meriam 105 mm adalah 36 buah.
87. Bagian pokok dari meriam terdiri dari kanon, ampu dan perisai.
88. Skala SPS dan Skala pucuk terbagi atas 64 bagian dan tiap-tiap bagian 10 m.
89. Burster tube adalah suatu tabung pipa pembakar yang memanjang yang berfungsi untuk penembakan jarak jauh.
90. Munisi tetap/utuh proyektil dan kardus dijadikan satu dalam pengepakan.
91. Tujuan dari peninjauan tembakan adalah untuk memberikan bantuan tembakan kepada pasukan yang dibantu.
92. Menyiapkan kipas peninjauan adalah salah satu tugas peninjau setelah sampai di kedudukan.

93. Pos tinjau adalah suatu tempat di medan dimana peninjau dapat melakukan penembakan ke sasaran dengan baik.
94. Untuk mencari arah dan jarak dari suatu titik ke titik yang lain di medan dapat menggunakan AC atau Boussole.
95. Kegunaan kipas peninjauan adalah untuk memudahkan peninjau dalam mencari arah dan jarak ke sasaran / titik B.
96. Jaubak adalah suatu cara untuk membawa jatuhnya peluru ke sasaran yang dikehendaki.
97. Salah satu tujuan dari Jaubak adalah sebagai intelijen pertempuran.
98. Peninjauan secara elektronik dapat dilaksanakan dengan metode intai cahaya.
99. Badan Boussole terdiri dari 5 bagian besar.
100. Semua bagian meriam yang tidak dapat bergerak ke belakang dan ke depan pada waktu meriam ditembakkan disebut kanon.